

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Peran MDMC dalam Penanggulangan Bencana

a. Peran

Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi. Menurut terminologi, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut "role," yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sementara itu, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹

suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. menurut Soerjono Soekanto "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan".¹⁰

Peran pada penjelasan di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa peran adalah bentuk keikutsertaan atau keterlibatan yang dilakukan seseorang secara individu yang memiliki dampak positif dan negatif terhadap orang lain baik itu peran berupa ide, tenaga, uang dan lainnya. atau bisa diartikan juga peran sebagai keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama dan memberikan dampak pada nilai aspek sosial.

⁹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 213

b. Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC)

Hadirnya MDMC tidak lepas dari hadirnya organisasi Muhammadiyah yang sebagai induknya. Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah yang menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dengan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Muhammadiyah didirikan oleh Kyai H. Ahmad Dahlan. MDMC lahir pada tahun 2010 ketika Muktamar Muhammadiyah Yogyakarta. Muhammadiyah memiliki tujuan dan maksud dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujud masyarakat yang *Baldatun Thoyibatun Wa Rabbun Ghofur* (membangun, memelihara, dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan).¹¹

Seperti halnya dibentuknya Muhammadiyah *Disaster Management Center* merupakan sebuah lembaga sebagai unsur pembantu pimpinan Muhammadiyah dalam proses penanggulangan bencana serta revitalisasi paska bencana sebagai bentuk Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. MDMC merupakan organisasi yang secara internasional telah diakui WHO (*World Health Organization*) dimana MDMC telah memiliki standar EMT (*Emergency Medical Team*) yang memenuhi standar WHO. Hal ini dapat memungkinkan bagi MDMC untuk melakukan penanggulangan serta kebencanaan secara Internasional.¹²

Sejarah MDMC merupakan salah satu lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki sebutan dalam bahasa Inggris "*Muhammadiyah Disaster Management Center*" atau disingkat MDMC. Lembaga ini dirintis tahun 2007 dengan nama "Pusat Penanggulangan Bencana" yang kemudian dikukuhkan menjadi lembaga yang bertugas mengkoordinasikan sumberdaya Muhammadiyah dalam kegiatan penanggulangan bencana oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pasca Muktamar tahun 2010.

MDMC bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana sesuai dengan definisi kegiatan penanggulangan bencana baik pada kegiatan Mitigasi dan Kesiapsiagaan,

¹¹ Musthafa Kamal Pasha A. Adaby Darban, "*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Perspektif Historis Dan Ideologis)*" , (LPPI UMY: Yogyakarta, 2003).

¹² "Laporan Pelaksanaan Program Kerja Lembaga Penggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2010-2015," .

Tanggap Darurat dan juga Rehabilitasi. MDMC mengadopsi kode etik kerelawanan kemanusiaan dan piagam kemanusiaan yang berlaku secara internasional, mengembangkan misi pengurangan risiko bencana selaras dengan Hygo Framework for Action dan mengembangkan basis kesiapsiagaan di tingkat komunitas, sekolah dan rumah sakit sebagai basis gerakan Muhammadiyah sejak 100 tahun yang lain.

MDMC bergerak dalam kegiatan kebencanaan di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, sesuai wilayah badan hukum Persyarikatan Muhammadiyah yang dalam operasionalnya mengembangkan MDMC di tingkat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Propinsi) dan MDMC di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (Kabupaten).¹³

Dan azas dasar Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) sebagai berikut:

c. Fikih Kebencanaan

Muhammadiyah melalui buku Fikih kebencanaan berusaha menafsirkan tentang konsep bencana baik secara etimologi dan terminologi yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadist. Secara etimologi Muhammadiyah menafsirkan bahwa bencana merupakan suatu kondisi dimana adanya sejumlah manusia mengalami kematian, kerusakan pada sejumlah rumah bangunan dan lingkungan.

Adapun secara terminologi, Muhammadiyah membagi 10 konsep bencana menurut Al-Quran dan Hadist, diantaranya:

- 1) *Musibah*, dalam konsepsi Al-Quran dan Hadist merupakan konsep netral. Dalam artian tidak memiliki nilai positif ataupun negatif. Hal ini bisa terjadi akibat ulah manusia itu sendiri. Hal ini berdasarkan pada Qs. Annisa' (79), Al-Baqarah (155-156).
- 2) *Bala'*, ialah kondisi buruk yang harus dihindari oleh manusia. Namun bala' menurut konsepsi Al-Quran yaitu ujian yang bertujuan untuk memeperkuat iman seseorang dengan cara mereka mampu melalui ujian bermacam-macam. Hal ini berdasarkan pada Qs. Al-A'raf (168).
- 3) *Fitnah*, merupakan perilaku buruk yang terjadi dinatara hubungan manusia dan mengacu kepada perilaku sosial bukan alam. Tecantum dalam Qs. Al-Baqarah (191,193, 217)

¹³ Website MDMC Pusat, "Profil MDMC," <https://www.mdmc.or.id/index.php/profil-mdmc>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2023.

- 4) *Azab*, memiliki beberapa makna, namun sering dikaitkan dengan peristiwa bencana maka berartikan siksa. Hal ini terjadi karena perilaku diluar ketentuan Allah. Terdapat pada Qs. Al-Dukhan (15-16) dan As-Sajadah (21-22).
- 5) *Fasad*. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa bencana yang berhubungan dengan fasad adalah berbentuk kerusakan alam dan tatanan moral. Hal ini tertlis dalam Qs. Al-Baqarah (205), An-Nahl (88).
- 6) *Halaq*, berarti hancur atau rusak. Hakaq ialah kerusakan dan kehancuran yang ditimpakan oleh Allah. Tertulis dalam Qs. An-Nisa (176)
- 7) *Tadmir*, bisa diartikan sehancur-hancurnya/ memiliki tekanan yang berarti sifat. Hal ini tertulis dalam Qs. Isra' (16)
- 8) *Tamziq*, memiliki arti kehancuran namun dalam bentuk benda atau materi. Hal ini tertulis dalam Qs. Saba' ayat 24-25
- 9) *Iqab*, bermakna balasan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa terjadinya bencana karena Allah memberikan balasan kepada manusia yang dadal dalam memahami petanda yang telah Allah berikan. Terdapat pada Qs. An-Nahl (126), Al-Hasr (4).
- 10) *Nazilah*, berasal dari kata Na-Za-La (turun). Dalam pemaknanya dapat dipahami bahwa bencana yang ada dimuka bumi terjado karena kelalaian mausia dalam mengantisipasi bencana. Dan tentu kejadian itu ada izin Allah . Tercantum dalam Qs. Al-Hijr (90-91)¹⁴

d. Gagasan Kemanusiaan

Proses penanggulangan bencana adalah bentuk kosmopolitanisme Muhammadiyah. Muhammadiyah memandang bahwa setiap muslim wajib membantu setiap orang yang lemah dan yatim piatu tanpa perlu memandang status dan identitas seavai bentuk manifestasi keberagaman. MDMC meyakini bahwa seseorang yang terkena bencana ialah seseorang yang kehilangan haknya dan kewajiban bagi srsrorang yang tidak terkena benca untuk membantu. Oleh karena itu logika pemenuhan hak dasar manusia menjadi salah satu konsep MDMC dalam proses kebencanaan. Selain itu MDMC

¹⁴ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Fikih Kebencanaan*", Cet. 3 (Yogyakarta, 2016), 30-33.

menggunakan relawan (*Volunteer*) dalam proses penanganan bencana dengan konsep muhammadiyah.¹⁵

Sedangkan kemanusiaan MDMC dalam Perspektif Emile Durkheim diartikan sebagai solidaritas. Solidaritas merupakan salah satu fokus kajian yang memberikan pencerahan pada jagat keilmuan sosiologi. Solidaritas dibagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dan misi kemanusiaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) merupakan salah satu wujud kesadaran masyarakat dalam bentuk solidaritas mekanik yang terbangun dari peristiwa bencana.

Bencana yang sering terjadi di suatu daerah ataupun tempat tidak jarang memberikan tatanan kehidupan masyarakat menuju arah yang lebih baik. Terkadang keadaan masyarakat yang intoleran, kubu-kubuan hingga terpecah belah pada pasca bencana sehingga diperlukannya pembentukan masyarakat yang sangat toleran, peduli tinggi terhadap sesama lainnya dan menciptakan masyarakat yang empati.¹⁶

e. **Strategi MDMC Dalam Menangani Bencana**

Strategi MDMC dalam menangani bencana terdapat beberapa divisi diantaranya:

- 1) Divisi Pengurangan Resiko dan Kesiapsiagaan, tugasnya untuk mengedukasi yang berkaitan tentang persiapan sebelum terjadinya suatu bencana.
- 2) Divisi Tanggap Darurat Rehabilitasi Rekonstruksi, tugasnya merespon langsung apabila terjadi bencana.
- 3) Divisi Pendidikan dan Pelatihan, bertugas untuk mendidik para relawan agar mampu meningkatkan kualitas dan kapasitas relawan.
- 4) Divisi Organisasi dan Kepemimpinan, tugas dan fungsi utamanya ialah untuk memanejemen SDM (Sumber daya manusia) yang ada di MDMC.

¹⁵ Abdul Munir Mulhan, *Marhaenis Muhammadiyah* (Galang Press: Yogyakarta, 2010), hal. 33-34.

¹⁶ Agung Pangeran Bungsu, "Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dan Pemberdayaan Umat Dalam Mewujudkan Solidaritas," *Jurnal of Da'wah* Volume 1 Nomor 2, (2022).

5) Divisi Jaringan dan Kerjasama, bertugas mengkoordinir dengan lembaga-lembaga lainnya dengan merawat dan menjaga hubungan baik dengan pihak lainnya.¹⁷

f. Peran MDMC dalam Penanggulangan Bencana

Together for Humanity merupakan semboyan yang telah ditancapkan oleh MDMC (Muhammadiyah *Disaster Management Center*) dengan makna bersama untuk kemanusiaan sebagai semangat dalam ta'awun (tolong menolong). Tugas pokok MDMC (Muhammadiyah *Disaster Management Center*) ialah menggerakkan insan Muhammadiyah dalam upaya tanggap darurat, *recovery* atau pemulihan, mitigasi atau kesiapsiagaan dan upaya penguatan dalam sistem jaringan organisasi pengelolaan sumber daya penanggulangan bencana.¹⁸

Selain itu peran MDMC dalam penanggulangan bencana yaitu: membangun kesadaran, mediator perubahan perilaku, membangun partisipasi masyarakat/komunitas dan membangun nilai, budaya dan pranata ketahanan masyarakat. Sedangkan peran MDMC dalam penanggulangan sebelum/ tidak ada bencana melakukan pemetaan daerah yang biasanya rawan bencana, melakukan mapping kapasitas SDM dan kesiapsiagaan setiap wilayah. Pada saat terjadi bencana MDMC dengan cepat melakukan pendataan, pemenuhan kebutuhan dasar berupa layanan kesehatan, sandang pangan, air bersih dan keamanan serta melakukan upaya tanggap darurat. Setelah terjadi bencana peran MDMC dalam penanggulangan bencana ialah melakukan rekonstruksi dan rehabilitas terhadap daerah pada pasca bencana.

2. Masyarakat Tangguh Bencana

a. Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar

¹⁷ Agung Pangeran Bungsu, "Muhammadiyah *Disaster Management Center (MDMC) Dan Pemberdayaan Umat Dalam Mewujudkan Solidaritas,*" *Jurnal of Da'wah* Volume 1 Nomor 2, (2022) 294-297.

¹⁸ Agung Pangeran Bungsu, "Muhammadiyah *Disaster Management Center (MDMC) Dan Pemberdayaan Umat Dalam Mewujudkan Solidaritas,*" *Jurnal of Da'wah* Volume 1 Nomor 2, (2022) 286-289.

meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹⁹

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu

- 1) Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
- 2) Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit decorps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah crowd, class, primary dan secondary group dan organisasi besar.²⁰

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²¹

Adapun pengertian masyarakat, menurut para ahli sebagai berikut:

¹⁹ Beni Ahmad Sebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 137.

²⁰ Beni Ahmad Sebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 137-138.

²¹ Prof .Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

- a) Karl Marx, Masyarakat adalah : suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- b) Max Weber, Masyarakat adalah : suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.
- c) Selo Soemardjan, Masyarakat adalah : orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola perilaku interaksi.²²

Sedangkan perilaku masyarakat merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Seorang konsumen berperilaku memutuskan berapa jumlah masing-masing barang yang akan dibeli dalam berbagai situasi baik perilaku konsumen nonmuslim maupun konsumen muslim. Islam ialah agama yang sempurna, yang mengatur seluruh perilaku manusia dalam segenap kehidupannya. Islam mengatur bagaimana manusia seharusnya melakukan kegiatan-kegiatan ekonominya. Allah telah menetapkan batas- batas tertentu

²² Prof.Dr. Koentjaraningrat, " *Pengantar Ilmu Antropologi*", 11-12 .

terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu mengorbankan hak-hak individu lainnya.²³

Perilaku masyarakat selalu berubah-ubah seiring dengan kemajuan budaya dan peradaban, maka saat ini diperlukan tindakan meneliti sebagai pijakan pemerintah, pengusaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, akademis, dan sebagainya, dalam berfikir dan bertindak untuk masyarakat. Perilaku konsumen termasuk diantara deretan perilaku yang sangat cepat berubah, karena ia berkaitan dengan keseharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.²⁴

b. Masyarakat Tangguh

Masyarakat tangguh merupakan salah satu nilai terpenting dalam keberhasilan bencana. Dalam buku *Asian Disaster Reduction Response Network* mendefinisikan pengertian ketangguhan (resilience) ialah kemampuan sebuah sistem, komunikasi, atau masyarakat yang terpapar akan hal ancaman bahaya dengan tujuan untuk bertahan terhadap, menyerap, berkomodasi dan pulih dari dampak sebuah ancaman bahaya dengan tepat waktu dan efisien, termasuk dalam pemeliharaan dan pemulihan struktur dan fungsi dasar yang paling mendasar.²⁵

Menurut Twigg menjelaskan bahwa ada beberapa komponen ketangguhan berdasarkan “*thematic area*” yang terdapat 5 area tematik yang berlandaskan oleh kerangka aksi Hyogo atau *Hyogo Framework for Action* (HFA) yaitu tata kelola, penilaian resiko, pengetahuan dan edukasi, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan serta kesiapsiagaan dan respon bencana.²⁶

Jadi masyarakat tangguh merupakan sebuah kelompok yang berkerja sama dalam menanggapi sebuah ancaman bencana atau menanggulangi bencana dengan tujuan untuk bertahan, menyerap dan pulih dari dampak ancaman bahaya dari bencana dengan menanggapi tepat waktu dan efisien.

²³ Nur Rianto dan Eus Amalia, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet.1, 84.

²⁴ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, 29-30).

²⁵ Asian Disaster Reduction Response Network, “Terminologi Pengurangan Risiko Bencana,” 2009, diakses pada tanggal 05 Desember 2023, Pukul 11.00 WIB, https://www.preventionweb.net/files/7817_isdrindonesia.pdf.

²⁶ Twigg J., *Karakteristik Masyarakat Tahan Bencana* (Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction (AIFRDR), AusAID, 2012), hal.86.